

PENGUATAN EDUKASI DAN PELATIHAN PEMBUATAN MAKANAN PENDAMPING ASI UNTUK PENCEGAH STUNTING DI DESA REJOSLAMET

Nurul Aini¹, Eny Suryowati²

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

nurani345@gmail.com

Abstrak

Stunting ini merupakan permasalahan yang dialami oleh setiap negara, salah satunya di Indonesia. Kasus stunting pada tahun 2021 di Jombang terdapat 13,1 %. Tercatat ada 11 desa lokus stunting di Kabupaten. Desa Rejoslamet merupakan salah satu desa yang terkena stunting, di jombang pada tahun 2021. Berdasarkan observasi di desa Rejoslamet didapatkan masih kurangnya edukasi ibu-ibu terkait stunting dan cara membuat pendamping asi dari bahan-bahan yang sederhana namun bergizi. Sehingga tujuan pengabdian adalah memberikan penguatan edukasi tentang stunting, selanjutnya diberikan pelatihan pembuatan pendamping ASI untuk pencegahan stunting di desa Rejoslamet. Adapun metode pengabdian yang digunakan yaitu pemberian angket pre tes, Tahap penguatan edukasi terkait stunting dan MP-ASI, tahap Diskusi, tahap pelatihan, pengabdian memberi tahu bahan yang akan digunakan dan menjelaskan akan membuat nugget. Diharapkan dengan pelatihan pembuatan nugget dapat mencegah dan mengatasi stunting dan meningkatkan kualitas MPASI, pemberian Post Tes, pemberian Angket. Hasil pengabdian ini adalah terdapat peningkatan pemahaman stunting 65% dan pemahaman terkait MP-ASI terdapat peningkatan 73%, setelah mengikuti penguatan edukasi dan pelatihan pembuatan makanan pendamping ASI, selain itu peserta memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan pengabdian.

Kata kunci: Penguatan, Edukasi, Pelatihan, MP-ASI, Pencegah Stunting.

Abstract

Stunting is a problem experienced by every country, one of them in Indonesia. Stunting cases in 2021 in Jombang were 13.1%. There are 11 stunting loci villages in the Regency. Rejoslamet village is one of the villages affected by stunting, in Jombang in 2021. Based on observations in Rejoslamet village, it was found that there was still a lack of education for mothers regarding stunting and how to make complementary feeding from simple but nutritious ingredients. So that the purpose of the service is to provide strengthening education about stunting, then training is given to make breastfeeding companions for stunting prevention in Rejoslamet village. The servant tells the ingredients to be used and explains how to make the nugget. It is hoped that the training of making nugget can prevent and overcome stunting and improve the quality of complementary foods, giving post tests, giving questionnaires. The results of this study are that there is an increase in understanding of stunting by 65% and understanding related to MP-ASI there is an increase of 73%, after participating in strengthening education and training in making complementary foods for breastfeeding, in addition, participants gave positive responses to service activities.

Keywords: Strengthening, Education, Training, MP-ASI, Stunting Prevention

Artikel disubmit tanggal: 23-08-2022, Artikel disetujui: 29-09-2022, Artikel dipublish: 14-10-2022

Corresponden Author: Eny Suryowati e-mail: ensysuryowati@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v5i2.9118>

PENDAHULUAN

Anak merupakan seseorang yang didambakan oleh setiap pasangan yang sudah menikah. Namun, di saat anak sejak dalam kandungan atau

sudah dilahirkan, masih banyak yang tidak memperdulikan perkembangan anaknya. Akibatnya, banyak yang mengalami terlambat tumbuh kembang, akibat kekurangan gizi.

WAHANA DEDIKASI

Balita dengan masalah gizi kronik, yang memiliki status gizi berdasarkan panjang atau tinggi badan menurut umur (TB/U) balita disebut stunting(Hanani, Zahrine; susilo, 2020; Kemenkes RI, 2018).

Penyebab kemungkinan terjadinya stunting dipengaruhi oleh dua faktor, baik faktor langsung maupun faktor tak langsung. Faktor langsung biasanya dari asupan makanan yang diberikan, berat badan lahir dan penyakit. Sedangkan faktor tidak langsung seperti faktor ekonomi, budaya, pendidikan dan pekerjaan, fasilitas pelayanan kesehatan (L. et al Sofiana, 2019; Liena Sofiana, Darmawati, Aditya, Setyorini, & Amari, 2021).

Stunting ini merupakan permasalahan yang dialami oleh setiap negara, salah satunya di Indonesia. Jombang merupakan salah satu daerah yang mengalami permasalahan stunting. Kasus stunting pada tahun 2021 di Jombang terdapat 13,1 %. Tercatat ada 11 desa lokus stunting di Kabupaten Jombang 2021, yaitu Desa Murukan, Kecamatan Mojoagung, Desa Curahmalang 1, Kecamatan Sumobito, Desa/Kecamatan Diwek, Desa Rejoslamet, Kecamatan Mojowarno, Desa Pakel, Kecamatan Bareng, Desa Dukuhklopo, Kecamatan Peterongan. Kemudian, Desa Kalikejambon, Kecamatan Tembelang, Desa Jombatan, Kecamatan Kesamben, Desa Sumbermulyo, Kecamatan Jogoroto, Desa Gadingmangu, Kecamatan Perak dan Desa Darurejo, Kecamatan Plandaan (*DPPKB-PPPA Jombang Gencar Sosialisasikan Stunting _ Radar Jombang*, n.d.).

Desa Rejoslamet merupakan salah satu desa yang terkena stunting,

di jombang pada tahun 2021. Dengan data 2021 tersebut, mendasari mengadakan pengabdian masyarakat mencegah stunting. Langkah awal yang dilakukan, mengadakan observasi ke bidan desa dan perangkat desa, terkait data stunting pada 2021. Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan desa didapatkan bahwa memang di desa tersebut masih ada balita yang terkena stunting, masih kurangnya edukasi ibu-ibu terkait stunting dan cara membuat pendamping asi dari bahan-bahan yang sederhana namun bergizi. Ini menunjukkan peran seorang ibu sangat penting dalam pemberian makanan yang bergizi kepada anak balita. Peranan orang tua terutama ibu sangat penting dalam mencukupi kebutuhan nutrisi anak, peran ibu dalam praktik pemberian makan sangat menentukan status gizi dan kualitas tumbuh kembang anak balitanya(Hanani, Zahrine; susilo, 2020).

Beberapa point penting yang terkait dengan pemberian makanan pendamping ASI adalah :

1. Asi diberikan selama dua tahun.
2. Balita berikan tambahan makanan pendamping asi, dimulai dari usia 6 bulan. Tujuannya agar memperkaya jenis makanan yang diperoleh balita.
3. Pemberian diperbolehkan Gula dan garam namun dengan kadar sedikit, tujuannya untuk memperkenalkan rasa manis dan asin. Wajib menggunakan garam beryodium.
4. MSG tidak diperbolehkan dicampur dengan makanan pendamping asi.

WAHANA DEDIKASI

5. Membuat jadwal makan, waktu makan tidak boleh lebih dari 30 menit
6. Jangan memberikan makanan lain diantara jadwal makan.
7. Makanan selingan dapat berupa irisan mangga matang, pepaya, pisang, alpokat dan buah atau sayuran yang lain, roti tawar, roti goreng, kentang goreng, ubi jalar.

(Kemenkes RI, 2018)

Balita Usia 6-24 masa penyapihan. Di usia tersebut merupakan sangat rawan karena balita itu masa perubahan makanan dari ASI saja ke tambahan ASI atau pengganti ASI. Pemberian MP-ASI pada Balita yang tidak tepat dalam jumlah yang cukup, baik. akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan kurang gizi. Angka kejadian Anemia Defisiensi Besi (ADB) di Indonesia, terutama untuk bayi antara usia 6-12 bulan itu masih sangat tinggi yaitu lebih dari 40%. Sesuai rekomendasi WHO, negara-negara dengan angka ADB di atas 40% harus memiliki program nasional untuk pemberian zat besi, baik zat besi dalam makanan maupun zat besi dalam bentuk suplemen. Selain ADB, angka kejadian bayi/balita stunting atau pendek di Indonesia sangat tinggi juga masih tinggi. Berdasarkan data statistik UNICEF dan Kementerian Kesehatan, sepertiga bayi/balita di Indonesia (angka pastinya sekitar 35,6%) mengalami stunting atau bayi pendek. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah kurang gizi maka diperlukan perbaikan kuantitas dan kualitas MP-

ASI. (Arini, Sofianita, & Bahrul Ilmi, 2017)

Berdasarkan observasi di atas, maka, pelatihan ini kader diharapkan dapat memberikan informasi MP ASI yang tepat kepada orang tua balita dan mampu memberikan contoh pembuatan MP ASI sesuai usia balita. Ibu-ibu yang berada di Rejo Slamet perlu diberikan penguatan terkait edukasi stunting dan pelatihan makanan bergizi, untuk pencegahan stunting. Sehingga, perkembangan stunting di desa Rejoslamet dapat menurun. Adapun tujuan pengabdian adalah memberikan penguatan edukasi tentang stunting, selanjutnya diberikan pelatihan pembuatan pendamping asi untuk pencegahan stunting di desa Rejoslamet.

BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disesuaikan dengan keinginan dari desa yaitu penguatan edukasi stunting dan MP-ASI, diskusi, pelatihan pembuatan MP-ASI Nugget dari ayam plus sayuran, dan ikan plus sayuran. Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemberian angket pre tes
2. Tahap penguatan edukasi terkait stunting dan MP-ASI.
3. Tahap Diskusi,
4. Tahap pelatihan, pengabdian memberi tahu bahan yang akan digunakan dan menjelaskan akan membuat nugget. Diharapkan dengan pelatihan pembuatan nugget dapat mencegah dan mengatasi stunting dan meningkatkan kualitas MPASI.
5. Pemberian Post Tes.
6. Pemberian Angket

WAHANA DEDIKASI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022, acara pelatihan diselenggarakan satu hari, dari pagi sampai sore. Bertempat di desa Rejoslamet. Pelatihan ini diikuti oleh ibu kader PKK Rejoslaet sebanyak 41 peserta.

Sebelum kegiatan pelatihan dimulai, pengabdian memberikan angket pengetahuan awal tentang stunting dan MP-ASI. Berdasarkan Angket pra pelatihan ada sebanyak 24 % paham terkait MP-ASI dan 30% stunting.

Adapun tahap kegiatan diuraikan sebagai berikut!

1. Tahap penguatan edukasi terkait stunting dan MP-ASI.

Pada tahap ini pengabdian menghadirkan ahli kesehatan yaitu Ibu Fatim AZ-Dzahrah. Kes, S.K.M, sebagai pemateri. Pada penguatan edukasi menggunakan metode ceramah. Penguatan edukasi ini berisikan penjelasan stunting dan bahayanya anak terkena stunting. Manfaat MP-ASI untuk mencegah stunting.

Pengabdian memberikan penguatan selama 1,5 jam pemberian materi, selama pemberian penguatan kader PKK sangat antusias dan memperhatikan penjelasan ahli kesehatan.



Gambar 1. Kegiatan penguatan Edukasi.

2. Tahap Diskusi

Peserta diberi kesempatan untuk tanya jawab terkait apa yang disampaikan oleh Fatim AZ-Dzahrah. Kes, S.K.M. 30 Menit selanjutnya diadakan tanya jawab terkait materi, di saat pemateri memberikan pertanyaannya banyak kader PKK Desa Jombatan antusias menjawab.



Gambar 2. Peserta dipersilahkan ke depan saat berlangsung tanya jawab.

3. Tahap pelatihan.

Pengabdian menyiapkan bahan dan alat serta prosedur kerja pembuatan nugget. Bahan yang dibutuhkan yaitu ayam sudah dibledar, tepung, telur, ikan sudah diblender, wortel sudah doptong, bayam dan bumbu yang lain.



Gambar 3. Proses Pembuatan Nugget

Setelah selesai pelatihan, pengabdian memberikan Post tes. Adapun hasil angket yang di dapat yaitu sebagai berikut:

WAHANA DEDIKASI

Tabel 1. Hasil Post Tes

No	Aspek Soal	Pre test	Post Test	Kesimpulan
1.	Stunting	30%	95%	Meningkat
2.	MP-ASI	24%	97%	Meningkat

Berdasarkan hasil post tes didapat 95% pemahaman terkait stunting dan 97% pemahaman terkait MP-ASI. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan setelah mendapatkan penguatan edukasi dan pelatihan MP-ASI. Pemahaman terkait stunting terdapat peningkatan 65% dan pemahaman terkait MP-ASI terdapat peningkatan 73%.

Selanjutnya tanggapan peserta terhadap pemateri disajikan pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Prosentase Jawaban Tanggapan Peserta Terhadap Pemateri baik penguatan edukasi dan pelatihan MP-ASI.

No.	Alternatif Tanggapan Peserta	%Jawaban
1.	Bahan yang digunakan mudah didapat	90%
2.	Pendampingan pelatihan mudah untuk dipahami.	80%
3.	Menambah ilmu terkait pembuatan MP-ASI	85%

Berdasarkan tabel 2 tentang prosentase tanggapan peserta terhadap pemateri penguatan edukasi dan pelatihan pembuatan MP-ASI pada kader PKK desa Rejoslamet menunjukkan rata rata sebesar 84,2% dengan alternatif tanggapan yaitu materi yang disampaikan mudah dipahami, interaktif, menyenangkan komunikatif dan kreatif.

Selanjutnya ungkapan tanggapan peserta terkait kegiatan pelatihan pembuatan MP-ASI, disajikan pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3 Prosentase Ungkapan Tanggapan Peserta terkait kegiatan pelatihan pembuatan MP-ASI.

No.	Alternatif Tanggapan terhadap Pemateri	%Jawaban
1.	Materi Yang disampaikan mudah dipahami	80%
2.	Interaktif	80%
3.	Menyenangkan	88%
4.	Komunikatif	85%
5	Kreatif	88%

Berdasarkan tabel 3. Menunjukkan rata-rata tanggapan peserta tentang pelatihan pembuatan pendamping ASI, rata rata sebesar 85% memberi tanggapan yang positif.

Berdasarkan hasil post tes di atas, penguatan edukasi dan pelatihan MP-ASI, dapat meningkatkan pengetahuan Ibu –Ibu kader PKK desa Rejo Slamet, hal ini sesuai dengan hasil pengabdian (Arini et al., 2017) yaitu peningkatan skor pengetahuan lebih baik pada kelompok yang diberikan penyuluhan dengan Modul MP-ASI dan Pelatihan pembuatan MP-ASI. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian pelatihan kepada Ibu-Ibu Kader PKK sangat penting di karenakan dengan menambahnya pengetahuan Ibu-ibu PKK maka akan mengubah perilaku Ibu-Ibu kader PKK sehingga dapat mencegah stunting.

Pelatihan MP-ASI, rata-rata mendapatkan tanggapan positif dari ibu-ibu Kader PKK desa Rejo Slamet. Apalagi pada poin yang pertama Bahan yang digunakan mudah

WAHANA DEDIKASI

didapat, mendapatkan 90%. Itu menunjukkan bahwa, sebenarnya para Ibu sangat menginginkan informasi terkait bahan yang bisa digunakan untuk membuat MP-ASI, yang mudah di dapat dan dengan harga terjangkau. Tanpa mengurangi Gizi dari makanan tersebut. Sehingga pola pemberian sayur dan protein hewani lebih bervariasi. Sebab, itu mempengaruhi pola pemberian nutrisi pada anak. Hal ini sesuai dengan (Oktavia Ningtias & Solikhah, 2020), mengatakan bahwa pola pemberian nutrisi yang tidak tepat yaitu jenis makanan yang tidak bervariasi, jumlah makanan yang kurang dari kebutuhan harian balita, dan jadwal makan yang tidak teratur.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, didapat bahwa penguatan edukasi dan pelatihan itu sangat penting untuk ibu-ibu kader PKK desa Rejoslamet, sebab terdapat peningkatan pemahaman stunting 65% dan pemahaman terkait MP-ASI terdapat peningkatan 73%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, F. A., Sofianita, N. I., & Bahrul Ilmi, I. M. (2017). Pengaruh Pelatihan Pemberian MP ASI Kepada Ibu dengan Anak Baduta Di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pemberian MP ASI. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 13(1), 80. <https://doi.org/10.24853/jkk.13.1.80-89>
- DPPKB-PPPA Jombang Gencar Sosialisasikan Stunting _ Radar Jombang. (n.d.).
- Hanani, Zahrine; susilo, R. (2020). *Hubungan Praktik Pemberian*

Makan dan Konsumsi Pangan Keluarga dengan Kejadian Stunting Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibagor. 13(2), 172–182.

Kemenkes RI. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 1163–1178.

Oktavia Ningtias, L., & Solikhah, U. (2020). Perbedaan Pola Pemberian Nutrisi pada Balita dengan Stunting dan Non-Stunting di Desa Rempoah Kecamatan Baturaden Lely Oktavia Ningtias 1 , Umi Solikhah 1 1. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 3(1), 1–8.

Sofiana, L. et al. (2019). *Stunting*. Yogyakarta: CV. Mine.

Sofiana, Liena, Darmawati, L. P., Aditya, D. Y., Setyorini, D., & Amari, F. I. (2021). Pelatihan Pembuatan MP ASI Dalam Mewujudkan Pemenuhan Gizi Balita di Kampung Penumping, Gowongan, Jetis. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 223. <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i2.7369>